

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk penelitian. Bab ini terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi Uraian selengkapnya ialah sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam membangun perubahan, kemajuan dan masa depan bangsa ke arah yang lebih baik, tanpa adanya pendidikan yang baik dan berkualitas sangat mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya pembangunan Nasional, karena dengan pendidikan yang baik akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik ataupun buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Seperti yang disebutkan dalam (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3) bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Perkembangan pendidikan kini telah menjadi bobot kemajuan dari suatu negara. Pendidikan dipandang sebagai aspek pokok dalam membentuk generasi masa depan, sehingga pendidikan mendapat sorotan tersendiri. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan selalu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang lebih dalam. Efektivitas fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran mulai dikembangkan. Mulai dari pengembangan media, model, metode dan juga strategi yang digunakan.

Samino dan Saring Marsudi (2012, hlm. 24) menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik

perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari.

Barkah (2012) dalam skripsi Studi Reaksi Esterifikasi antara Asam Lemak Hasil Hidrolisis Minyak Kelapa dengan Sukrosa Menggunakan Lipase *Candida rugosa* Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experiences* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh hierarki (jenjang) kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki (jenjang) kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.

Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009. Hml, 295) menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.oleh karena itu belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak agar dapat menjadi proses kehidupan yang sangat baik di butuhnya belajar agar dapat menjadikan bangsa yang bisa dihargai oleh negara lain.

Retariandalas (2017) dalam judul Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa mengatakan Belajar adalah proses yang

selalu dilalui oleh manusia dalam hidupnya. Karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui belajar manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya. Proses belajar salah satunya dapat dilakukan dengan membaca.

Dalam pembelajaran di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang bisa dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya berupa alam, hewan, tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru belajar lebih ke dalam tahapan, menyiapkan, tahapan dimana seorang guru mengenal anak, melihat psikologi, mengatur pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain. Wingkel (2007. Hml, 73) Menagtakan “Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah, karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian kualitas pembelajaran yang baik”

Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan disampaikan.

Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru masih kurang mengoptimalkan pemanfaatan media. Banyak sekali benda disekitar yang dapat guru gunakan untuk media mengajar, namun guru masih kesulitan untuk memadukan dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilakukan juga sering hanya menjadi duduk dan diam. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menambahkan warna dalam mengajar.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki unsur hafalan. Siswa sering merasa kesulitan untuk menghafal materi karna banyaknya materi dan kurangnya variasi dalam pelajaran. Untuk siswa kelas V yang baru menyesuaikan diri pada materi hafalan sangatlah penting untuk diajarkan trik-trik tertentu yang dapat membantu untuk menghafal.

Pemberian media baru merupakan salah satu alternatif untuk memicu keaktifan siswa. Seperti diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2013, hlm10) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Salah satu contohnya adalah seperti media poster. Siswa kelas V yang hanya tau bahwa poster biasanya ada ditepi jalan tanpa memahami makna poster secara langsung diajari untuk membaca maksud dan tujuan poster tersebut.

Selain poster guru juga perlu memerikan selingan dalam pembelajaran. Ice breaker salah satu cara untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dan juga dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik. Berbagai macam ice breaking yang dapat digunakan dan diterapkan guru didalam kelas. Contohnya adalah ice breaker berupa lagu yang berisi materi pelajaran.

Sunarto (2012. Hml, 3) mengatakan Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. "Dengan demikian, disinilah peran ice breaking sangat diperlukan

untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Adapun kelebihan ice breaking adalah “membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu. (Sunarto, 2012. Hml, 5)

Dalam melakukan ice breaking, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar ice breaking berjalan optimal yang hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa. Salah satunya dengan cara mengingat panduan atau cara yang sudah di siapkan terlebih dahulu, agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya, yaitu siswa didik.

Oleh karena itu sosok guru sangatlah penting karena dalam pembelajaran seorang guru adalah fasilitator maka peran guru yang harus mengarkan suapaya siswa mendapatkan interaksi dalam hal pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya agar mencapai sesuai dengan kkm maka peran guru di situasi pembelajarn sangat berpengaruh agar dapat mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dalam lapanganpun peneliti melihat kesejangan antara siswa dengan guru dimana guru hayang mengunaka motede ceramah dalam semua tema dalam hal tersebut pembelajaran bersifat monoton dan daya atusias siswa kurang dari peneliti harapkan.

Dalam observasi dan wawancara pada SDN Angkasa 12 banyak sekali karakter guru yang dari setiap memimpin pelajaran mempunyai gaya masing masing sehingga karekter siswa kelas V di SDN Angkasa 12 banyak yang masih yang blm menggunakan teknik Ice Breaker dalam hal tersebut refelsi siswa dalam pembalajaran masih kurang dimana dalam pembelajaran bersifat mototon dan ketika guru mengukanan teknik Ice breaker tentunya dalam pembuatan rencana pelaksan pembelajaran harus dimasukan teknik Ice Breaker dalam hal tersebut guru merasa terbebani dalam memimpin pembelajaran dimana dalam lapangna guru tidak hanya memimpin pelajaran saja tetapi dimana guru harus menyusun rencan pelaksanaan pembelajaran dan membuat administrasi dan intrumen soal untuk mengetahui perkembangan siswa. Guru tidak selamanya mengunkana teknik Ice Breaker dalam pembelajaran dalam hal tersebut persentasi dalam

penggunaan Ice breaker hanya seminggu sekali di mana tidak semua guru menggunakan teknik Ice breaker tersebut dari 10 guru kelas V SDN Angkasa 12 hanya 50% yang menggunakan teknik Ice breaker dalam pembelajarannya dan yang lain itu masih menggunakan metode ceramah.

Dalam hal tersebut tentunya guru harus dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran apapun karena seorang guru adalah pemimpin di dalam kelas pada saat pembelajaran dan sebagai fasilitator maka banyak kemampuan yang harus dimiliki dengan kata lain seorang guru harus bisa dalam segala aspek.

Sadirman (2013. Hml 12) menyatakan tujuan belajar adalah “ dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.

Hal tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar siswa lebih bisa fokus saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran. IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya.

Sudjana (2010. Hml,27) perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar- mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal.

Menurut Witherington (2003. Hml,12) apakah psikologi pendidikan itu? Proses pertumbuhan yang berlangsung berkat dilakukannya perbuatan-perbuatan belajar disebut pendidikan. Suatu studi yang sistematis tentang proses-proses dan

faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia disebut psikologi pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dengan melibatkan beberapa factor kegiatan kependidikan manusia..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terhadap pembelajaran agar adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran agar guru tidak monoton dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar dapat mudah dalam mencapai tujuan kegiatan dan siswa dapat mengambil suatu pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu peneliti mengambil judul **PENGARUH ICE BREAKER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V KECAMATAN MARGAHYU SELATA**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul :

1. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Guru belum menggunakan teknik Ice Breaking dalam pembelajaran
3. Siswa masih pasif dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. kurangnya pengelolaan kelas yang baik yaitu guru belum dapat menguasai keseluruhan kelas, peserta tidak kondusif , guru belum memusatkan pikiran peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang telah di sebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti agar pembahasan tidak melebar kepada masalah yang lain mengingat keterbatasan waktu penelitian. Agar pembahasan masalah lebih terarah dan tidak menimpang dari judul penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada, pengaruh Ice Breaker (X) terhadap motivasi siswa sekolah dasar Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Ice breaker meliputi seberapa besar pengaruh Ice Breaker terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rumusan masalah secara umum

Apakah Ice breaker dapat berpengaruh terhap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar ?

2. Rumusan masalah secara khusus

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Ice breaker apa yang sering digunakan oleh guru kelas V sekolah dasar Kecamatan Margahayu ?
- b. Berapa nilai rata-rata hasil belajar kelas V sekolah dasar kecamatan margahayu ?
- c. Berapa besar penagrauh Ice Breaker terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Maragahayu ?

E. Tujuan Peniltian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Ice Breaker terhadap Motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Margahyu

2. Tujuan Khusus

Adapun Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ice Breaker terhadap motivasi belajar siswa kelas V Kecamatan Margahayu dalam pembelajaran berlangsung .
- b) Untuk menetahui berapa nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Margahayu.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ice Breaker terhadap motivasi belajar siswa kelasV Kecamatan Margahayu.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan

berhasil. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara umum dan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Manfaat Khusus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh ICE BREAKING terhadap siswa sekolah dasar

2. Manfaat Umum

a. Manfaat bagi siswa

1. Memberikan warna baru dalam pembelajaran siswa sekolah dasar kecamatan margahayu
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

1. Teknik ICE BREAKING dapat meningkatkan peran guru dalam keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap yang digunakan pada penelitian untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ice Breaking

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan

ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.(Sunarto, 2012 hlm. 20)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Ice breaking dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Hal ini Ice breaking adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. (Soerno, 2005, hml . 22)

2. Indikator Ice Breaker

Tidak semua penerapan ice breaking membawa hasil positif bagi proses pembelajaran. Ice breaking yang efektif adalah yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Ice breaking yang tidak tepat bukan saja tidak dapat meningkatkan motivasi namun juga dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang diinginkan, membuat peserta merasa tidak nyaman, dan membuang-buang waktu pembelajaran saja. Oleh karena itu, seorang trainer harus benar-benar memahami indikator-indikator apa saja yang dapat menjadi parameter efektivitas penerapan ice breaking kemudian mempersiapkan dengan baik ice breaking yang akan diterapkan di kelas dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut.

Minstrell dalam wena (2009. Hml,30) Empat indikator yang bisa dijadikan acuan efektivitas sebuah ice breaking dalam proses pembelajaran adalah:

a. Indikator perhatian (attention)

Ice breaking yang baik dapat membangkitkan perhatian peserta diklat terhadap materi baik di awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran. Perhatian tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu lebih jauh terhadap materi yang diajarkan. Jika ice breaking tidak mampu membangkitkan perhatian audiens dan tetap menyisakan kejenuhan dan kebosanan dari audiens, maka perlu dikoreksi dan dievaluasi baik cara penyampaian, metode, timing, maupun konten dari ice breaking tersebut. Misalnya saja, materi diklat terkait pembahasan mengenai kebijakan dan peraturan perpajakan yang kompleks, lalu trainer memberikan ice breaking dengan acara menyanyi bersama. Bagi sebagian peserta diklat hal tersebut bisa jadi bukannya akan membuat mereka perhatian pada materi justru akan merasa terganggu konsentrasinya. Mungkin akan lebih baik ice breaking yang diberikan berupa perlombaan tebak kasus dengan hadiah coklat bagi yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat. Semakin ice breaking dapat meningkatkan perhatian terhadap materi dan proses pembelajaran, semakin efektif ice breaking tersebut.

b. Indikator relevansi (relevance)

Untuk meningkatkan pemahaman pada diri peserta diklat, trainer harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep berpikir peserta diklat dengan materi diklat yang akan diberikan. Ice breaking yang tepat dapat dijadikan alat bantu yang efektif untuk mengaitkan hal tersebut, syaratnya ice breaking tersebut harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Misalnya ice breaking berupa pemutaran video yang berisi pengalaman sehari-hari yang menunjukkan manfaat teamwork dan akibat buruk jika teamwork tidak berjalan baik akan sangat relevan ketika trainer menyampaikan materi tentang teamwork. Menjadi kurang relevan, jika materi tentang teamwork namun ice breaking nya berupa tarian “chicken dance”. Semakin relevan ice breaking dengan isi materi diklat semakin efektif ice breaking tersebut.

c. Indikator keyakinan (confidence)

Keyakinan yang dimaksud disini adalah keyakinan pada diri peserta diklat bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa mencapai hasil yang optimal. Ice breaking yang tepat dapat membantu memunculkan keyakinan ini. Metode ice breaking yang bisa digunakan trainer bisa memutar video motivasi atau menyampaikan cerita inspiratif sebelum kelas dimulai. Permainan cepat tepat dengan pemberian hadiah menarik pada sesi akhir pembelajaran pun bisa jadi alternatif ice breaking yang menarik. Dengan permainan lomba cepat tepat ini peserta dapat mengetahui dan menyadari bahwa mereka sudah cukup menguasai materi yang diajarkan sehingga peserta diklat memiliki keyakinan bahwa mereka telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Semakin suatu ice breaking dapat menimbulkan keyakinan pada diri peserta diklat semakin efektif ice breaking tersebut.

d. Indikator kepuasan (satisfaction)

Kepuasan terkait proses pembelajaran dapat terwujud antara lain jika peserta diklat merasa mendapat banyak manfaat dari suatu diklat, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode studi kasus dapat menjadi pilihan ice breaking yang tepat. Peserta diklat dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu kasus. Hasil diskusi dapat dipresentasikan atau didemonstrasikan dengan cara yang menarik sehingga peserta lain dapat menyimak dengan suasana rileks dan gembira. Hal tersebut dapat membantu setiap peserta diklat lebih semangat untuk memahami isi dari materi diklat sehingga akhirnya mereka merasa puas telah mendapatkan manfaat dari diklat tersebut. Semakin ice breaking dapat membantu menimbulkan kepuasan dari peserta diklat semakin efektif ice breaking tersebut

4. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011. Hml, 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan

keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhandalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hamzah B. Uno (2011, hlm, 27-29) menjelaskan beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar.
- b. motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar.
- c. motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan. Hamzah B. Uno (2011, hlm, 23) menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita- cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Mandiri dalam belajar
- e. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- h. Senang memecahkan masalah

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defi-nisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berisikan kajian teori Ice Breaker dan motivasi yang mendukung dengan penelitian ini

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di kecamatan margahayu.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data .

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di SDN O63 KEBON GEDANG BANDUNG. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk pendidik serta sekolah.

Pada sistematika skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari 5 bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan sistematika penulisan skripsi.